

**PAPAN SELUNCUR SEBAGAI SUMBER
PENCIPTAAN FURNITUR**



KARYA SENI

Rusdi Hartono

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2012**

**PAPAN SELUNCUR SEBAGAI SUMBER
PENCIPTAAN FURNITUR**

NO. DAFTAR	3956/ H/ SI 2012	
TANGGAL	8-8-2012	Sl



KARYA SENI

Rusdi Hartono



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2012**

**PAPAN SELUNCUR SEBAGAI SUMBER
PENCIPTAAN FURNITUR**



KARYA SENI

Oleh:

Rusdi Hartono

NIM: 0711389022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2012**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Pada Tanggal : 22 Juni 2012



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum..
Pembimbing I / Anggota



Drs. Herry Pujiharto, M.Hum
Pembimbing II / Anggota



Drs. H. Andono, M.Sn.
Cognate / Anggota



Drs. Ahmad Zaenuri
Ketua Jurusan Kriya / Ketua Progam Studi
Kriya Seni / Ketua / Anggota

Mengetahui :
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des.,
NIP. 195908021988032002

Lakukan lah apa yang kamu bisa sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri, Meskipun Semua itu tidak sesuai dengan keinginan hati atau sebuah tuntutan.



Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta atas do'a serta restunya dan keluarga besar "*paradent*" yang senantiasa memberi semangat dan dorongan selama, penulis menuntut ilmu

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Agustus 2012



Rusdi Hartono

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya, sehingga penyusunan laporan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat diselesaikan.

Tugas Akhir ini disusun sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Strata 1 dengan judul “Papan Seluncur Sebagai Sumber Penciptaan Furnitur” di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan laporan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat selesai atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. DR. A.M Hermien Kusmayati, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. A. Zaenuri, Ketua Jurusan Kriya / Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, serta selaku dosen wali.
4. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I.
5. Drs. Herry Pujiharto, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II.
6. Drs. H. Andono, M.Sn., selaku Dosen Penguji ahli.

7. Seluruh staf pengajar dan karyawan fakultas seni rupa, serta staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. keluarga tercinta, serta seluruh keluarga besar atas kepercayaan, doa dan dukungannya.
9. Teman seperjuangan Tugas Akhir yang senantiasa memberikan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini walaupun pait tetap harus ditelan.
10. Teman-teman sekampung halaman di komunitas selatan yang kini berganti nama akibat derai perubahan, menjadi “KeKRIYAtan” *Art Community*; Siamri dan Endri Satmoko.
11. Teman-teman Kriya angkatan 2007, Komunitas “BangJo” (Purwanto, Samsul, Layli, Inva, iin, Sedyo dan masih banyak lainnya).
12. Untuk calon istri ku yang senantiasa memberi semangat dan dorongan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
13. Teman-teman Kriyawan, para pecinta seni kriya dan berbagai elemen yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kriya dan umumnya bagi seluruh pembaca serta para pecinta seni.

Yogyakarta, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN / MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISASI (ABSTRAK)	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat	3
C. Metode Penciptaan	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Sumber Penciptaan	8
B. Landasan Teori	10
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	13
A. Data Acuan	13

B. Analisis	22
C. Rancangan Karya.....	25
D. Proses Pewujudan	55
1. Bahan dan Alat	55
2. Teknik Pengerjaan	62
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	67
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	71
A. Tinjauan Umum.....	71
B. Tinjauan Khusus.....	72
BAB V. KESIMPULAN	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel I. Kalkulasi Bahan Baku Kayu	67
Tabel II. Kalkulasi Bahan Pendukung	68
Tabel III. Kalkulasi Bahan <i>Finishing</i>	69
Tabel IV. Rekapitulasi Keseluruhan Biaya	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kursi Multifungsi.....	13
Gambar 2.	Kursi Santai	14
Gambar 3.	Kursi Santai	14
Gambar 4.	Kursi Santai	15
Gambar 5.	Meja Tamu	15
Gambar 6.	Kursi Makan	16
Gambar 7.	Kursi Santai	16
Gambar 8.	Kursi Goyang.....	17
Gambar 9.	Kursi Goyang.....	17
Gambar 10.	Kursi Santai	18
Gambar 11.	Kursi Teras	18
Gambar 12.	Meja Tamu	19
Gambar 13.	Meja Tamu	20
Gambar 14.	Meja Tamu	20
Gambar 15.	Meja Tamu	21
Gambar 16.	Lampu Hias	21
Gambar 17.	Papan Seluncur(<i>Skateboard</i>)	22
Gambar 18.	Sketsa alternatif 1	25
Gambar 19.	Sketsa Alternatif 2	26
Gambar 20.	Sketsa Alternatif 3	26
Gambar 21.	Sketsa Alternatif 4	27

Gambar 22.	Sketsa Alternatif 5	27
Gambar 23.	Sketsa Alternatif 6	28
Gambar 24.	Sketsa Alternatif 7	28
Gambar 25.	Sketsa Alternatif 8	29
Gambar 26.	Sketsa Alternatif 9	29
Gambar 27.	Sketsa Alternatif 10	30
Gambar 28.	Sketsa Alternatif 11	30
Gambar 29.	Sketsa Alternatif 12	31
Gambar 30.	Sketsa Alternatif 13	31
Gambar 31.	Sketsa Alternatif 14	32
Gambar 32.	Sketsa Alternatif 15	32
Gambar 33.	Sketsa Alternatif 16	33
Gambar 34.	Sketsa Alternatif 17	33
Gambar 35.	Sketsa Alternatif 18	34
Gambar 36.	Sketsa Alternatif 19	34
Gambar 37.	Sketsa Alternatif 20	35
Gambar 38.	Sketsa Alternatif 21	35
Gambar 39.	Sketsa Alternatif 22	36
Gambar 40.	Sketsa Alternatif 23	36
Gambar 41.	Sketsa Alternatif 24	37
Gambar 42.	Sketsa Alternatif 25	37
Gambar 43.	Sketsa Alternatif 26	38
Gambar 44.	Desain 1.....	40

Gambar 45.	Desain 2.....	42
Gambar 46.	Desain 3.....	44
Gambar 47.	Desain 5.....	46
Gambar 48.	Desain 6.....	48
Gambar 49.	Desain 7.....	50
Gambar 50.	Desain 8.....	52
Gambar 51.	Desain 9	54
Gambar 52.	Kayu Ketapang	56
Gambar 53.	Bahan Pendukung	57
Gambar 54.	Bahan <i>finishing</i>	58
Gambar 55.	Alat Pertukangan Manual	59
Gambar 56.	Alat Pertukangan Masinal.....	60
Gambar 57.	Alat Ukir.....	61
Gambar 58.	Menghaluskan Papan Kayu.....	63
Gambar 59.	Proses Pengolahan Bahan.....	64
Gambar 60.	Mengukir	64
Gambar 61.	Proses Pewarnaan	66
Gambar 62.	Proses Pelapisan Terakhir	66
Gambar 63.	Kursi Makan	72
Gambar 64.	Kursi dan Meja Tamu	73
Gambar 65.	Lampu Hias	74
Gambar 66.	Meja Tamu	75
Gambar 67.	Bangku Teras.....	76

Gambar 68.	Lampu Rak	77
Gambar 69.	Lampu Hias	78
Gambar 70.	Kursi Santai	79



DAFTAR LAMPIRAN

Foto Poster Pameran	84
Foto Situasi Pameran	85
Katalogus	86
Biodata(CV)	87
CD	89



INTISARI (ABSTRAK)

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk mengekspresikan gagasan tentang pengembangan furnitur dengan seiring perkembangan zaman yang condong kearah minimalis dan tidak mengabaikan nilai ergonomi. Penciptaan furnitur yang mengadopsi papan seluncur merupakan suatu gagasan atau ide kreatif dalam pengembangan furnitur sebagai bentuk karya seni. Pengembangan tersebut lebih menonjolkan pada bentuk papan seluncur dan berbagai komposisi warna yang menjadikan elemen estetis pada furnitur.

Dalam perwujudannya melalui tahapan-tahapan, diawali dengan pengumpulan data untuk referensi, pembuatan sketsa alternatif, sketsa terpilih, membuat desain, dan perwujudan karya. Pelaksanaanya meliputi kerja mesin yaitu jenis-jenis kerjaan yang menggunakan alat-alat mesin, yaitu dalam proses pembahanan dari glondongan menjadi papan menggunakan mesin *bencsaw*, dari papan dihaluskan dengan menggunakan mesin ketam tangan. Kerja bangku yaitu menggunakan alat pertukangan manual yang dilakukan diatas meja kerja. kerja ukir yaitu memahat atau menggoreskan pada kayu menggunakan pahat ukir. Teknik finishing menggunakan teknik reka oles.

Karya yang diwujudkan berupa delapan karya furnitur yang dibuat dengan berbagai variasi, baik bentuk, komposisi maupun warna karya yang dibuat berfungsi ganda, fungsi pertama sebagai kebutuhan dalam hunian, fungsi kedua menambah keindahan pada ruangan.

Kata Kunci : papan, seluncur, furnitur.

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Seni merupakan satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu bersinggungan dan bersanding dengan seni. Wujud seni dapat disebut sebagai suatu karya seni. Karya seni adalah ciptaan yang dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar, atau merasakan.¹ Dalam buku *Diksi Rupa*, Mikke Susanto menuliskan bahwa pengertian karya seni adalah:

Buah tangan atau hasil cipta seni, sesuatu disebut karya seni dapat ditelaah beberapa sudut. Menurut Laura H. Chapman dalam *Approaches to Art in Education*, 1918 karya seni secara utuh dilihat dari segi : bentuk dan dimensi, manfaat, fungsi, medium, desain, pokok isi, dan gaya. Sedangkan E.B.Feldman dalam *art image and idea*, 1986 mendekati dari segi : *the function of art (personal, social, phycisial)*, *the styles of art (objective accuaracy, formal order, emotion fantasy)*, *the structure of art (gramar, desaign, aesthetics)*, *the interaction of medium and meaning (painting, sculpture, archiceture)*, *art criticis (theory and performance)*. Sementara Denis Huisan dalam *esthetica*, 1964 menelaah perangai dasar karya seni sebagai ciptaan, karya seni dalam berbagai fungsi (seni untuk seni, sosisal, pendidikan dan politik).²

Salah satu bentuk seni yang sangat dekat dengan kehidupan manusia adalah seni kriya. Menurut Nooryan Bahari, kriya merupakan kata yang khas dan asli Indonesia yang bermakna keahlian, kepiawaian, kerajinan, dan ketekunan. Kemudian, mengenai istilah seni kriya ia mengartikan sebagai karya seni rupa

¹ Sewan Susanto, *Seni Kerajinan Batik Indonesia* (Yogyakarta : Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, 1973), p.511

² Mikke Susanto, *Diksi Rupa* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), p. 61

Indonesia yang mempunyai akar kuat, dan mempunyai ciri khas yang unik dan eksotik.³

Seni kriya kayu adalah salah satu dari jenis pengelompokan seni kriya. dalam makalah seminar seni kriya yang ditulis oleh Andono berjudul *Dinamika Karya Kriya Kayu* di jurusan Kriya FSR ISI Yogyakarta, dapat ditarik beberapa kategori dalam seni kriya kayu ini. di antaranya adalah kriya kayu berupa ukiran ornamen tradisional, kriya ksyu berbentuk topeng, kriya kayu yang berupa perabot, kriya kayu hiasan dinding atau panil, dan kriya kayu tiga dimensional.⁴

Pengertian dari beberapa pengelompokan kriya kayu di atas, salah satunya adalah kriya kayu yang berupa perabot, atau sering dikenal dengan istilah mebel. Perkembangan bentuk mebel dimulai sejak manusia mengenal kebutuhan perabaot untuk menunjang kehidupannya. Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai bentuk desain mebel semakin berkembang juga. Perkembangan tersebut di picu oleh kebutuhan pemakai ataupun keinginan dari pembuatnya sendiri.

Walaupun memiliki nilai fungsional, mebel juga dapat digolongkan sebagai salah satu produk seni . Perwujudannya merupakan ungkapan cita rasa estetik dan didukung oleh *craftmanship* dari pembuatnya. Hal ini didasarkan pada pengertian kriya seni yang pernah disampaikan oleh SP. Gustami, Seni Kriya adalah karya seni yang unik dan punya karakteristik di dalamnya terkandung muatan-muatan nilai estetik, simbolik, filosofis dan sekaligus fungsional oleh

³ Nooryan Bahari, *Kritik Seni: Wacana Apresiasi Dan Kreasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), p.52

⁴ Andono, "Dinamika Karya Kriya Kayu Di Jurusan Kriya FSR ISI Yogyakarta", (Makalah Seminar Nasional Seni Kriya dengan tema Kriya: kesinambungan Dan Perubahan, Yogyakarta 2009), pp. 18-23

karena itu dalam perwujudannya didukung *craftmanship* yang tinggi, akibatnya kehadiran seni kriya termasuk dalam kelompok seni-seni adiluhung.⁵

Sebagai untuk memenuhi nilai fungsional dan nilai estetik pada karya mebel, penulis mengambil inspirasi dari bentuk papan seluncur. Bentuk papan seluncur pada dasarnya merupakan sesuatu yang unik dan apabila disusun dengan sentuhan kreatifitas akan tampak lebih indah. Desain yang terbentuk dari susunan papan seluncur itu akan digunakan sebagai desain mebel yang divisualisasikan dalam karya kriya kayu berupa produk mebel.

B. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan dari penciptaan karya ini ialah:
 - a. Menciptakan karya kriya kayu berupa produk mebel yang unik.
 - b. Sebagai media komunikasi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengungkapkan ekspresi dalam bentuk karya seni kriya kayu.
 - c. Mengembangkan teknik dalam berkesenian, khususnya dalam bidang kriya kayu.
2. Manfaat dari Penciptaan
 - a. Sebagai sumbangsih pemikiran kepada masyarakat tentang perkembangan seni kriya, khususnya di bidang mebel.
 - b. Memberikan kontribusi secara tidak langsung baik pemikiran maupun ide kreatif yang ditujukan kepada lembaga, instansi, pemerintah ataupun industri.

⁵ Sp. Gustami(b), "Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia" dalam *SENI: Jurnal Pengetahuan dan Pencitaan Seni*, Th. II/01 (Yogyakarta: Januari 1992), p.71

C. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan penulis sebagai pedoman dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan pendapat Sp. Gustami dalam tulisannya yang berjudul “Trilogi Keseimbangan”, Ide dasar penciptaan seni kriya untaian metodologis, yang menyatakan :

Dalam konteks metodologis terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber-sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan. Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. Tahap ketiga yaitu perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternative atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model prototype sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki.⁶

Pada kutipan di atas, terdapat tiga tahap penciptaan sebuah karya seni. Tiga tahap tersebut meliputi tahap Eksplorasi, perancangan dan Tahap yang pertama yaitu eksplorasi, tahap yang kedua perancangan, dan tahap yang ketiga adalah perwujudan.⁷ Dari ketiga tahap tersebut terurai menjadi enam langkah Metode penciptaan seni kriya:

1. Pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi dan informasi.
2. Penggalian landasan teori, sumber dan referensi, serta acuan visual.
3. Menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis yang dilakukan ke dalam bentuk visual dalam batas rancangan dua dimensional atau sketsa alternatif dan gambar teknik.

⁶ S.P. Gustami(c), “Trilogi Keseimbangan” Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya untaian Metodologis, dalam *Jurnal Dewa Ruci*, Volume 4, No. 1, ISI Surakarta, 2006, pp. 11-12.

⁷ SP. Gustami(a), *Butir-butir Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia* (Yogyakarta: Prasista, 2007), p.329

4. Visualisasi gagasan dari rancangan sketsa alternatif yang telah dipersiapkan menjadi suatu bentuk model *prototipe*.
5. Perwujudan karya berdasarkan model prototipe yang telah dianggap sempurna, termasuk penyelesaian akhir atau finishing dan sistem kemasannya.
6. Evaluasi terhadap hasil perwujudannya.

D. Metode pendekatan

Beberapa metode yang digunakan dalam proses penciptaankarya Tugas Akhir ini antara lain :

1. Pendekatan Estetis

Metode pendekatan Estetis, yaitu metode yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa seperti garis, warna, tekstur, irama, ritme, bentuk, sebagai pendukung dalam pembuatan karya. Estetika bertujuan menjelaskan keindahan secara rasional sehingga dapat dipahami umum dan dapat menikmati suatu obyek yang indah dengan cara obyektif atau dapat dijelaskan dengan logis.⁸ Nilai estetis harus selalu ada pada setiap penciptaan karya seni, sebab estetika merupakan salah satu tuntutan kemanusiaan yang memiliki keinginan akan keindahan.⁹

Pendekatan estetis mempunyai tujuan agar karya seni yang dihasilkan memperoleh keindahan dan berkarakter atau mempunyai ciri

⁸ Jamaludin. *Pengantar Desain Mebel*. (Bandung: PT. Kiblat Buku Utama, 2007), p. 128.

⁹ Eddy S. Marizar. *Designing Furniture: Teknik Merancang Mebel Kreatif, Konsepsi, Solusi, Inovasi dan Implementasi*. (Yogyakarta: Media Presindo, 2005), p. 28.

khas. Menurut Monroe Beardsley dalam Darsono (Sony Kartika) ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat membuat indah dari benda-benda estetis, adalah :¹⁰

- a). Kesatuan (*unity*) ini berarti benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.
- b). Kerumitan (*complexity*) benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
- c). Kesungguhan (*intensity*) suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya (misalnya suasana suram atau gembira, sifat lembut atau kasar) asalkan merupakan sesuatu yang intensif atau sungguh-sungguh.

Penciptaan karya seni yang berjudul “Papan Seluncur Sebagai Sumber Penciptaan Furnitur” sudah mengandung sifat-sifat kesatuan, kerumitan dan kesungguhan. Dengan demikian karya seni yang telah dibuat memiliki keindahan.

2. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi merupakan studi tentang sistem kerja manusia yang berkaitan dengan fasilitas dan lingkungannya, yang saling berinteraksi satu sama lain. Tujuannya adalah untuk menciptakan kenyamanan sebuah sarana.¹¹

Mebel merupakan salah satu sarana dalam kehidupan manusia, dengan demikian selain dibuat yang unik dan indah juga dibuat aman dan nyaman baik dari segi penempatannya maupun bentuknya. Kenyamanan

¹⁰ Darsono (Sony Kartika). *Op.cit.*, p. 63.

¹¹ Eddy S. Marizar. *Op.cit.*, p. 106.

dari bentuk mebel ini sesuai dengan standar ukuran mebel yang telah distandarkan, bentuknya dibuat yang aman dan tidak membahayakan apabila disentuh. Dengan demikian pendekatan ergonomi dalam karya mebel akan memperoleh kesesuaian kenyamanan dan keamanan.

